

PERILAKU *DANSOU* PADA *MEMBER FUDANJUKU* 風男塾に男装の性格

Rachmah Anugerah Wati

Novi Andari

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: noviandari@untag-sby.ac.id

Artikel
diterima
bulan
Oktober 2018

Proses
review bulan
Desember
2018

Diterbitkan
bulan Januari
2019

Abstrak: Budaya bagaikan sebuah keajaiban yang akan terus ada bersama dengan masyarakat. Di Jepang, budaya tradisional dan budaya *modern* berjalan beriringan. Salah satu fenomena budaya modern atau budaya populer di Jepang adalah *Dansou*. *Dansou* adalah istilah untuk perempuan yang mengenakan pakaian serta bertingkah laku seperti laki-laki. Saat ini fenomena tersebut sudah terlihat cukup lumrah di kalangan masyarakat. Apalagi ditambah dengan budaya populer yang terus mengikuti perkembangan jaman. Penelitian ini bertujuan untuk menambahkan wawasan mengenai *dansou* yang dilakukan oleh salah satu *idol group* bernama *Fudanjuku*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menganalisis perubahan perilaku dan faktor yang melatar belakangi *Fudanjuku* untuk ber-*dansou*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dansou* yang dilakukan oleh *Fudanjuku*. Sumber data adalah artikel berita baik tertulis maupun yang berbentuk video. Hasil penelitian ini adalah perubahan perilaku yang dilakukan oleh *Fudanjuku* merupakan perubahan yang disengaja guna untuk terus berada di dunia hiburan Jepang, *dansou* yang dilakukan oleh *Fudanjuku* merupakan terobosan terbaru dalam budaya populer yang ada di Jepang khususnya dalam bidang musik (*idol group*), *dansou* yang dilakukan dalam jangka waktu lama akan menimbulkan perubahan perilaku yang sedikit mencolok sehingga menyebabkan sisi maskulin pada perempuan akan bertambah. Kemudian faktor yang melatar belakangi *Fudanjuku* untuk ber-*dansou* disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Dimana kedua faktor tersebut dapat dibidang sama rata. Seperti faktor bakat, kepribadian, kebudayaan maupun sosial ekonomi.

Kata kunci: budaya populer, psikologi kepribadian, *dansou*, *idol group*

Abstract: Culture is like a miracle that will continue to exist with the community. In Japan, traditional culture and modern culture go hand in hand. One of the phenomena of modern culture or popular culture in Japan is *Dansou*. *Dansou* is a term for women who wear clothes and behave like men. At present this phenomenon is already quite common among the people. Moreover, coupled with popular culture that continues to follow the development of the era. This study aims to add insight into *dansou* conducted by one *idol group* named *Fudanjuku*. The research method used is descriptive qualitative to analyze changes in behavior and factors underlying *Fudanjuku* for *dansou*. The data used in this study are *dansou* conducted by *Fudanjuku*. Data sources are both written and video news articles. The results of this study are the behavioral changes made by *Fudanjuku* are intentional changes in order to continue to be in the Japanese entertainment world, *dansou* made by *Fudanjuku* is the latest breakthrough in popular culture in Japan, especially in the field of music (*idol group*), *dansou* made in the long run will lead to changes in behavior that are a bit striking, causing the masculine side in women will increase. Then the factors behind *Fudanjuku*'s background for *dansou* are caused by internal and external factors. Where the two factors can be considered equally. Such as talent, personality, culture and socio-economic factors.

Keywords: popular culture, personality psychology, *dansou*, *idol group*

PENDAHULUAN

Jepang merupakan salah satu negara maju di Asia yang dikagumi oleh kebanyakan orang. Bukan hanya karena penemuan teknologinya yang luar biasa, namun juga budayanya yang masih kental melekat di masyarakatnya. Gedunggedung pencakar langit yang dapat bertahan dari ancaman gempa bumi, karya animasi yang digandrungi seluruh dunia, memiliki kereta yang berkecepatan tinggi, serta robot yang dapat dikendalikan oleh manusia, semua itu ada di negeri matahari terbit. Namun, masyarakat Jepang tidak melupakan warisan budayanya. Kuil, festival, upacara minum teh, *kimono*, dan lain sebagainya masih dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat Jepang.

Selain itu, masyarakat Jepang pun terkenal dengan norma-norma yang selalu dijaga. Seperti sopan santun, saling menghargai, bekerjasama, dingin terhadap orang lain, tidak mencampuri urusan orang lain, sulit untuk menerima budaya baru. Namun seiring dengan berkembangnya jaman, sikap dan perilaku masyarakat Jepang mulai berubah. Mereka mulai dapat menerima perubahan terhadap lingkungan dan budaya. Berkaitan dengan masalah perubahan budaya, Soekmono (1987:9) mengatakan bahwa kebudayaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan ada jika masih ada masyarakat yang pendukungnya. Masyarakat memiliki sifat tumbuh dan berkembang sesuai dengan jaman dimana masyarakat tersebut hidup. Perkembangan dan pertumbuhan masyarakat pun otomatis membuat kebudayaan terus tumbuh dan berkembang. Anasir dalam kebudayaan yang tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan masyarakatnya dengan sendirinya akan disesuaikan dan diubah. Soekmono lebih lanjut mengatakan bahwa pada dasarnya perubahan kebudayaan disebabkan oleh dua hal, yaitu: 1) Penyebab dari dalam, yaitu dari masyarakat pendukungnya sendiri, 2) Penyebab dari luar, yaitu dari luar lingkungan masyarakat tersebut.

Dengan terjadinya perubahan budaya yang ada di Jepang, sedikit demi sedikit negara Jepang mulai terbuka terhadap dunia. Mereka mulai mengembangkan budaya modern atau *pop culture* yang sebenarnya

bersifat sangat komersil. Salah satu yang termasuk ke dalam *pop culture* yang sangat terkenal adalah animasi (*anime*), komik (*manga*), *fashion*, musik pop atau J-Pop, dan lain sebagainya.

Pengaruh *pop culture* Jepang di berbagai belahan dunia sudah tidak dapat diragukan lagi. *Anime-anime* Jepang menjadi semakin mendunia dan sangat mudah diakses dalam berbagai bahasa, gaya berbusana anak muda pun mulai mengikuti kiblat Jepang, selain itu musik-musik Jepang pun menjadi semakin sering diperdengarkan dimanapun.

Selain itu, budaya musik pop merupakan salah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan dari fenomena *pop culture* Jepang. Walaupun harus diakui bahwa fenomena *Korean Pop (KPop)* masih lebih signifikan dibandingkan dengan *Japan Pop* karena dianggap bahwa jenis musik *K-Pop* jauh lebih mudah diterima oleh selera masyarakat Internasional. Tetapi tidak dapat dilupakan bahwa musisi-musisi sekelas Namie Amuro, Perfume, AKB48, EXILE, Laruku, dan Arashi berhasil menarik perhatian masyarakat dunia dan memiliki basis fans di seluruh dunia.

Grup-grup tersebut biasa disebut dengan istilah *idol group*. *Idol* atau Idola adalah sebuah sosok orang atau tokoh yang dijadikan pujaan. Dalam Bahasa Inggris, idola disebut dengan *Idol* yang mempunyai arti berhala atau bintang film pujaan. Di Jepang, fenomena idola muncul pada awal tahun 1970. Namun karena persaingan dunia idol di Jepang sangat ketat, grup ini tidak kunjung terkenal meski telah melakukan konser berkali-kali, bahkan hingga debut dan merilis single. Kemudian mereka mencari akal bagaimana caranya agar ada sesuatu yang unik selain menjual konsep, Hingga pada suatu hari ketika melakukan sebuah konser, akhirnya mereka memutuskan untuk ber-*dansou* namun mengaku sebagai orang lain atau orang yang berbeda. Grup tersebut diberi nama Fudanjuku. Saat menjadi Fudanjuku, mereka bertingkah menjadi seorang pria. Mengucapkan kalimat-kalimat manis, menggoda penonton yang datang, menyanyikan lagu yang liriknya terkesan „cowok sekali“. Seiring berjalannya waktu, ternyata *fans* lebih menyukai keberadaan Fudanjuku dibandingkan dengan NFS. Pada tahun 2008, Fudanjuku berhasil

melakukan *major debut*. Lagu-lagu mereka cukup laku dipasaran musik Jepang, selain itu karena mengusung konsep yang unik mereka diundang untuk tampil di beberapa acara musik di televisi, mengisi *soundtrack* untuk *anime*, dan berbagai hal lainnya. Akhirnya pada tahun 2011, NFS menghentikan seluruh kegiatannya dan dinyatakan *hiatus* entah sampai kapan. Kemudian mereka berfokus hanya pada Fudanjuku hingga saat ini.

Dansou sendiri merupakan sebuah budaya modern yang tergolong ke dalam *subculture* yang terdapat di Jepang. Seorang perempuan yang berpakaian serta bertingkah laku seperti laki-laki disebut dengan Dansouka (男装家). Sedangkan kegiatan itu disebut Dansou (男装). Istilah *Dansou* sudah digunakan sejak Jaman

Heian (794-1185) pada sebuah karya sastra berjudul "Torikaebaya Monogatari" yang nama pengarangnya tidak diketahui. Namun kegiatan *dansou* tersebut baru akhir-akhir ini terlihat marak dan makin diminati oleh kalangan anak muda maupun orang dewasa di Jepang. Tidak hanya di Jepang saja, namun hal tersebut juga cukup menjadi perhatian dari media mancanegara. Seperti yang tertulis dalam artikel *soranews24* yang ditulis oleh Joan Coello bahwa budaya *dansou* telah memberikan warna baru pada dunia hiburan di Jepang.

Dari sekian banyak artikel yang membahas mengenai kekaguman dan keheranan dari *dansou* yang ada di Jepang, tidak sedikit pula media yang mempertanyakan mengenai tingkat kenormalan dari para pelaku *dansou*. Setiap kali salah satu pelaku *dansou*, entah itu penyanyi atau model, yang diundang untuk datang dalam acara televisi atau radio, pasti akan muncul pertanyaan dari pembawa acara mengenai tingkat kenormalan diri, dampak dari ber-*dansou*, dan pendapat dari masyarakat karena *dansou* masih terasa aneh untuk kalangan masyarakat tertentu.

Menurut Nazir (1988: 63), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Selain menggunakan metode deskriptif, digunakan pula metode kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan mengamati berbagai literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat baik itu berupa buku, makalah ataupun tulisan yang sifatnya membantu sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Menurut Kartini Kartono (1986: 28) dalam buku Pengantar Metodologi Research Sosial mengemukakan bahwa tujuan penelitian kepustakaan adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang ada dalam bentuk pustaka, hasilnya dijadikan fungsi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fudanjuku sudah melakukan *dansou* selama 10 tahun. Dalam jangka waktu yang tidak sebentar itu tentunya terdapat beberapa perubahan pada diri. Pada bab ini akan dibahas mengenai perubahan perilaku dan faktor yang melatarbelakangi *Fudanjuku* untuk ber-*dansou*. Berikut adalah pemaparan fakta beserta analisisnya.

Analisis Ciri-Ciri Perubahan Perilaku

No.	Ciri-ciri Perubahan Perilaku	Jumlah Data
1	Perubahan yang disadari dan disengaja	5
2	Perubahan yang berkesinambungan	2
3	Perubahan yang fungsional	2
4	Perubahan yang bersifat positif	4

5	Perubahan yang bersifat aktif	5
6	Perubahan yang bersifat permanen	-
7	Perubahan yang bertujuan dan terarah	3
8	Perubahan perilaku secara keseluruhan	7
9	Feminin	4
10	Maskulin	4

Adapun analisisnya akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perubahan yang disadari dan disengaja

Pada klasifikasi perubahan yang disadari dan disengaja terdapat 5 data. Berikut analisisnya:

Data 1.1

風男塾の結成は 2008 年になる。06 年に結成したオタクアイドルユニット中野腐女シスターズとして活躍していた“彼女”たちが、ライブでのひとつの企画として行った“男装”ユニット、腐男塾が現在の風男塾の第一歩となったのだ。

Fudanjuku dibentuk pada 2008. Para gadis yang tergabung dalam Nakano Fujio Sisters, sebuah *otaku idol unit* yang dibentuk pada 2006, pada konsernya membuat *dansou unit*, itulah langkah awal dari Fudanjuku.

(風男塾オフィシャルファンブック 8 ページ)

Data 1.4

ラジオで面白いことをやり始めたらすごく反響があったんですよ。この頃から、“自由にやってもいいんや”“もっと楽しもう”と思えるようになり、ハメを外せるようになったんです。

Aku mendapat respon bagus setelah melakukan hal yang menarik di radio. Sejak itu aku mulai berpikir “lakukan saja dengan bebas”, “lebih dinikmati”, aku bisa menghilangkan permasalahanku.

(風男塾オフィシャルファンブック 19 ページ)

Pada data 1.1 dan 1.4 terdapat fakta mengenai perubahan perilaku yang disengaja. Menurut Moh. Surya (1997), perubahan yang disengaja adalah perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Sehingga dari kedua data tersebut

terlihat bahwa mereka sengaja untuk ber-*dansou* dan memiliki usaha sadar untuk berubah.

2. Perubahan yang berkesinambungan

Pada klasifikasi perubahan yang berkesinambungan terdapat 2 data. Berikut analisisnya:

Data 2.1

メンバーが会ってから 9 年という長い間、たくさんの挫折とそれ以上の喜びと楽しさを経験した彼らだからこそ歌えるメッセージソングとクオリティの高いダンスは、アイドルの枠を超え、見る人の心をつかんで離さない。

Sudah 9 tahun lamanya setelah para *member* bertemu, berkat jatuh bangun dan kebahagiaan yang telah mereka rasakan, saat ini mereka dapat menyanyikan lagu penuh pesan dan menampilkan tarian berkualitas tinggi, melewati batasan *idol*, dan mencuri hati orang yang melihatnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Fudanjuku* terus berkembang seiring dengan bertambahnya kemampuan mereka.

3. Perubahan yang fungsional

Pada klasifikasi perubahan yang fungsional terdapat 2 data. Dalam pembahasan ini, digunakan data 3.2 untuk analisis karena dirasa paling cocok. Berikut analisisnya :

Data 3.2

そこからは、より向上心が出て、センターがむしろ心地よくなりました。

Mulai saat itu, ambisiku muncul dan posisi *center* mulai terasa nyaman bagiku.

Sehingga pada data ini terlihat bahwa keputusan untuk mengubah perilaku dapat memunculkan ambisi yang dapat berguna bagi kepentingan individu yang bersangkutan.

4. Perubahan yang bersifat positif

Pada klasifikasi perubahan yang bersifat positif terdapat 4 data. Dalam pembahasan ini, digunakan data 4.1 untuk analisis karena dirasa paling cocok. Berikut analisisnya:

Data 4.1

その姿は徐々にファンを集め、現在は小さな子供から高齢の人までを元気づけるグループにまで成長。

Dengan penampilan itu, mereka sedikit demi sedikit mengumpulkan para penggemar, dan saat ini mereka merupakan grup yang memberikan semangat mulai dari anakanak hingga orang dewasa. (風男塾オフィシャルファンブック 8 ページ)

Moh Surya (1997) mengatakan perubahan yang bersifat positif merupakan perubahan perilaku yang bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan.

Pada data 4.1 menunjukkan bahwa setelah memutuskan untuk berubah menjadi *Fudanjuku*, grup mereka mengalami kemajuan seperti lebih dikenal oleh masyarakat. Itu tandanya perubahan mereka menuju ke arah kemajuan atau positif.

5. Perubahan yang bersifat aktif

Pada klasifikasi perubahan yang bersifat aktif terdapat 5 data. Berikut analisisnya :

Data 5.1

それと、俺は風男塾に入ってから、人間としてもすごく成長したと思ってる。入った当初はダンスは未経験だったから、マイナスからのスタートだった。

Selain itu, setelah masuk di *Fudanjuku*, aku lebih berkembang sebagai manusia. Karena aku tidak punya pengalaman soal menari, aku benar-benar memulainya dari *minus*.

(風男塾オフィシャルファンブック 15 ページ)

Data 5.4

そのときに今までにないくらい悔しさを感じたんです。そこから、立ち方から座り方、振舞い方など、がむしゃらに男らしさを研究し

ました。そのときの勉強は今の俺にとって大きな財産になっています。

Saat itu aku merasakan rasa jengkel yang tidak pernah aku rasakan sebelumnya. Mulai dari situ, aku mulai meneliti mengenai bagaimana cara berdiri, cara duduk, hingga perilaku laki-laki. Apa yang aku pelajari saat itu benar-benar menjadi aset yang besar buatku.

(風男塾オフィシャルファンブック 21 ページ)

Moh. Surya (1997) mengatakan untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan. Dalam hal ini, *Fudanjuku* rajin untuk berlatih demi meningkatkan kemampuannya.

Pada kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa anggota *Fudanjuku* mengalami perubahan yang sangat aktif untuk memperoleh perilaku baru.

6. Perubahan yang bersifat permanen

Moh. Surya (1997) mengatakan perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya. Pada ciri-ciri perubahan ini, *Fudanjuku* melakukan *dansou* hanya untuk sesaat. Jadi tidak ada data yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang terjadi pada anggota *Fudanjuku* merupakan perubahan yang permanen.

7. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Pada klasifikasi perubahan yang bertujuan dan terarah terdapat 3 data. Berikut analisisnya.

Data 7.1

来音が加入して、新しい空気になったのは誰もが感じてもらえてると思う。これは新メンバーを受け入れる態勢を作ってくれたファンのおみんなのおかげ。変化していく風男塾をちゃんと応援していこうという意識になってくれたのはすごく嬉しいよ。その期待に応えられるように、俺はメンバーを引っ張っていくし、風男塾を大きくしていこうと思っている。

Ketika Light bergabung, semua merasa bahwa ada udara baru yang berhembus. Semua ini berkat *fans* yang dapat menerima *member* baru. Aku senang karena kalian tetap mendukung *Fudanjuku* yang

terus berubah. Agar dapat menjawab dukungan kalian, aku akan menyokong *member* baru dan membuat Fudanjuku menjadi semakin besar.

(風男塾オフィシャルファンブック 11 ページ)

Menurut Moh. Surya (1997), individu yang melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Jadi dapat dibilang kalau mereka melakukan perubahan untuk mencapai sebuah target yang pada hal ini adalah target jangka panjang.

8. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Pada klasifikasi perubahan perilaku secara keseluruhan terdapat 7 data. Berikut analisisnya:

Data 8.1

スポットライトを浴びた瞬間、輝きを増すメンバーの圧倒的な歌とダンスパフォーマンスは圧巻の一言。

Ketika bermandikan *spotlight*, *member* semakin terlihat bercahaya dan memperlihatkan penampilan yang menakjubkan.

(風男塾オフィシャルファンブック 9 ページ)

Data 8.3

近年は様々なジャンルの楽曲を歌いこなし、ダンスもレベルアップ。アイドルグループとしてさらなる成長を見せてくれている。

Belakangan ini Fudanjuku membawakan lagu dengan berbagai macam *genre*, begitu juga dengan kemampuan *dance* yang meningkat. Mereka terus memperlihatkan perkembangannya sebagai *idol group*.

(風男塾オフィシャルファンブック 9 ページ)

Menurut Moh. Surya (1997), perubahan perilaku secara keseluruhan adalah perubahan yang bukan hanya memperoleh pengetahuan tapi termasuk memperoleh perubahan sikap dan keterampilan.

Jika dibandingkan dengan awal terbentuknya, *Fudanjuku* yang sekarang terlihat lebih matang dan telah mengalami perubahan secara keseluruhan.

9. Feminin

Pada klasifikasi feminin terdapat 4 data. Dalam pembahasan ini, digunakan data 9.1 dan data 9.3 untuk analisis karena dirasa paling cocok. Berikut analisisnya:

Data 9.1

基本的に女性。スカートも履きます、ワンピースも履きます、可愛いもの、ピンク色も好きです、口紅も塗ります。

Pada dasarnya kita wanita. Kita pakai rok, pakai *one-piece*, kita juga suka barang yang lucu, suka warna *pink*, bahkan kita juga pakai lipstik.

(2015.10.02 Date fm AIR JAM Friday)

Data 9.3

まだあのときは男装って言っていなくて、男という設定だったから、お客さんに「声が高い！」って突っ込まれたな（笑）

Pada saat itu kita masih menggunakan *setting* „laki-laki” dan bukan *dansou*, pernah kita diteriaki oleh penonton “ya ampun, suaranya tinggi banget!”

(風男塾オフィシャルファンブック 26 ページ)

Menurut Mansour (2007), perempuan digambarkan dengan kesan lemah lembut, cantik, emosional. Meski sudah 10 tahun *Fudanjuku* memutuskan untuk ber-*dansou*, namun mereka tetaplah perempuan yang masih memiliki ciri-ciri perempuan pada umumnya.

10. Maskulin

Pada klasifikasi maskulin terdapat 4 data. Berikut analisisnya:

Data 10.3

MC : 座り方からしてもメンズです。しゃれてる。

MC : 足もちゃんとパツと。

MC : cara duduknya pun cowok ya. Keren.

MC : kakinya juga terbuka gitu.

(けやき坂 Abenew 171022)

Data 10.4

MC : 逆に仕事してないは結構女子ですか？ 風男塾 : いや。なんか、仕事柄が出るっていうか、女性に対して優しくなったっていうか。

MC : 素敵！！

風男塾 : エレベーターでもガッって押さえて「どうぞ」とか言っちゃったり通用になっちゃいました。

MC : カッコいい！素敵ですね！！

MC : Kalau tidak sedang bekerja, apakah kalian terkesan sangat perempuan? FDJ : Tidak juga. Entah ini bisa dibilang efek pekerjaan atau bagaimana, tapi saya semakin bersikap baik terhadap perempuan.

MC : Indah sekali!

FDJ : Bahkan ketika di lift pun saya dengan gagahnya menahan pintunya dan mempersilakannya (perempuan).

MC : Keren! Menakjubkan!

(けやき坂 Abenew 171022)

Menurut Mansour (2007), sifat perempuan dan laki-laki dapat dipertukarkan. Dengan membuka kaki saat duduk, mereka menunjukkan sisi maskulin dalam kesehariannya sebagai *Fudanjuku*. Matteson (1993) mengatakan bahwa perempuan dan laki-laki dapat memiliki tingkat feminitas dan maskulinitas yang sama-sama tinggi, individu itu disebut dengan istilah androgini.

Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi

No.	Faktor Yang Mempengaruhi	Jumlah Data
1	Jenis Ras / Keturunan	-
2	Jenis Kelamin	-
3	Sifat Fisik	1
4	Kepribadian	1
5	Intelegensia	2
6	Bakat	2
7	Pendidikan	-
8	Agama	-
9	Kebudayaan	1
10	Lingkungan	1
11	Sosial Ekonomi	1

Berikut adalah analisisnya :

1. Jenis ras / keturunan

Menurut Kusmiati (1990), setiap ras yang ada di dunia ini memperlihatkan perilaku yang khas. Pada klasifikasi ini, tidak ada data yang menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi Fudanjuku untuk ber-*dansou* disebabkan oleh jenis ras / keturunan.

2. Jenis kelamin

Menurut Kusmiati (1990), perbedaan perilaku berdasarkan jenis kelamin. Pada klasifikasi ini, tidak ada data yang menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi Fudanjuku untuk ber-*dansou* disebabkan oleh jenis kelamin.

3. Sifat fisik

Data 3.1

あ：普段は単独ライブの映像とか見ても男性らしい振り付けしてて、かっこいい、あの声も。結局元々女性だから、どうやってあれを、しっかり体を身につけてやっての？レッスン大変なんじゃないかなと思って。健：たぶん普段から男らしいっていうか、男っぽい感じの性格の子たちが多いんですよ。

Akihiro : biasanya aku melihat video konser kalian, dimana kalian terlihat sangat keren dengan koreografi yang terkesan kelaki-lakian dan bahkan suara kalian juga. Tapi pada dasarnya kalian kan perempuan, bagaimana caranya kalian bisa melakukan hal tersebut? Aku berpikir bahwa latihan kalian pasti berat.

Kensui : mungkin bisa dibilang kalau kita biasanya sudah *cowok banget*, atau lebih tepatnya di Fudanjuku banyak yang tingkahnya seperti laki-laki.

(2015.10.02 Date fm AIR JAM Friday)

Menurut Kusmiati (1990), sifat fisik adalah melihat perilaku seseorang berdasarkan tipe fisiknya.

Pada data 3.1, ketika ditanya bagaimana bisa Fudanjuku dapat ber-*dansou* dengan baik, salah satu anggotanya menjawab bahwa kemungkinan dalam kesehariannya mereka memang sudah memiliki sikap kelaki-lakian. Bahkan ketika mereka mengikuti audisi untuk bergabung

dengan Fudanjuku, mereka disuruh untuk duduk dengan kaki terbuka, dan mereka dapat dengan mudah melakukannya.

4. Kepribadian

Data 4.1

学生時代は人見知りでマイペースだったので、こんな性格ではなかったんです。でも、アイドルとして活動するのなら、みんなから好かれなければいけないですよ。そのためにはどうすればいいかを何度も考えたんです。

Waktu sekolah aku tipe orang yang pemalu dan *my pace*, bukan seperti sekarang ini.

Tapi karena aku akan menjadi idol, maka aku harus bisa disukai oleh orang lain.

Berkat itu, aku terus berpikir keras apa yang harus aku lakukan.

(風男塾オフィシャルファンブック 17 ページ)

Menurut Kusmiati (1990), kepribadian adalah corak kebiasaan manusia yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsang. Pada data 4.1, awalnya dia merupakan orang yang pemalu. Namun karena dia menjadi seorang idola, dia harus mengubah kepribadiannya agar dapat disukai oleh orang lain.

5. Intelegensia

Pada klasifikasi intelegensia terdapat 2 data. Dalam pembahasan ini, digunakan data 5.2 untuk analisis karena dirasa paling cocok. Berikut analisisnya:

Data 5.2

普段、生活してる中で男性を偏り魅了になりまして、服装や仕草を研究してしまいました。

Malah dalam kehidupan sehari-hari, cowok jadi terlihat semakin menarik. Aku mengamati cara berpakaian dan tingkah laku laki-laki.

(2015.10.02 Date fm AIR JAM Friday)

Menurut Kusmiati (1990), intelegensia adalah kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah dan efektif. Pada data 5.2, Fudanjuku bisa ber-*dansou* karena mereka melakukan sebuah pengamatan terhadap laki-laki dan memperhatikan cara berpakaian serta berperilaku.

6. Bakat

Pada klasifikasi bakat terdapat 2 data. Dalam pembahasan ini, digunakan data 6.2 untuk analisis karena dirasa paling cocok. Berikut analisisnya:

Data 6.2

それまで、ずっと歌やダンスが大好きで、いつかちゃんと自分の歌を歌いたいと思っていた夢が叶ったことが嬉しかったです。だからこそ、「これから絶対にやってやるぞ」という意志が強かったように感じます。

Karena aku sangat suka menari dan bernyanyi, aku berharap dapat menyanyikan laguku sendiri dan aku senang sekali karena akhirnya impian tersebut dapat terwujud.

Oleh sebab itu, "mulai saat ini pun pasti aku akan melakukannya", aku merasa bahwa keinginanku tersebut semakin kuat.

(風男塾オフィシャルファンブック 19 ページ)

Menurut Kusmiati (1990), bakat adalah kondisi dimana seseorang memiliki keterampilan khusus. Pada data 6.2, anggota Fudanjuku tidak keberatan untuk ber*dansou* selama mereka dapat menyalurkan bakatnya dalam hal menari maupun menyanyi.

7. Pendidikan

Menurut Kusmiati (1990), pendidikan adalah proses belajar mengajar yang memperlihatkan bahwa seseorang berpendidikan tinggi atau sebaliknya. Pada klasifikasi ini, tidak ada data yang menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi *Fudanjuku* untuk ber-*dansou* disebabkan oleh pendidikan.

8. Agama

Menurut Kusmiati (1990), individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya. Pada klasifikasi ini, tidak ada data yang menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi *Fudanjuku* untuk ber-*dansou* disebabkan oleh agama.

9. Kebudayaan

Data 9.1

風男塾の前身ユニットである中野腐女シスターズを作ったときは、オタクアイドルグループなど存在せず、かなり斬新なアイデアだったんです。

Ketika membentuk grup *Nakano Fujo Sisters*, grup sebelum *Fudanjuku* dibentuk, tidak ada yang menerapkan konsep *otaku idol group* sebelumnya, jadi hal ini merupakan ide terobosan terbaru.
(風男塾オフィシャルファンブック 28 ページ)

Menurut Kusmiati (1990), kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat istiadat atau peradaban manusia. Menurut Storey (2009) musik populer merupakan perwujudan makna ketiga dari definisi budaya menurut Williams yakni budaya sebagai karya dan praktik-praktik intelektual.

Jadi *Fudanjuku* merupakan bentuk ide terobosan terbaru pada budaya musik yang ada di Jepang.

10. Lingkungan

Data 10.1

風男塾として認められたい、その気持ちが今の俺を作ってくれた。
Aku ingin diakui sebagai bagian dari *Fudanjuku*, aku bisa ada karena perasaan itu.
(風男塾オフィシャルファンブック 19 ページ)

Menurut Kusmiati (1990), lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Pada data 10.1, salah satu faktor yang membuat *Fudanjuku* untuk ber-*dansou* adalah lingkungan. Pada saat pertama kali melakukannya, ada beberapa orang yang tidak menyukai hal tersebut. Namun karena adanya hal itu, mereka berusaha untuk berubah agar dapat diterima di masyarakat.

11. Sosial ekonomi

Data 11.1

男装アイドルじゃなかったら、こんなにも長くアイドルとして続けていくことは難しかったと思う。
Jika tidak sebagai *dansou idol*, aku rasa akan sulit untuk bisa terus menjadi *idol* dalam jangka waktu yang lama.
(風男塾オフィシャルファンブック 11 ページ)

Kusmiati (1990) mengatakan status ekonomi dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Jika mereka tidak ber-*dansou*, kemungkinan grup mereka sudah bubar sejak lama. Hal ini menunjukkan bahwa Fudanjuku ber-*dansou* karena status ekonomi.

KESIMPULAN

Perubahan perilaku dan faktor-faktor yang melatarbelakangi *Fudanjuku* untuk ber-*dansou* yaitu sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini ditemukan 9 dari 10 yang termasuk ciri-ciri perubahan perilaku yang terjadi pada *Fudanjuku*. Perubahan perilaku tersebut antara lain sebagai berikut.
 - a. Perubahan perilaku yang disengaja atau disadari
Anggota *Fudanjuku* sengaja untuk ber-*dansou*.
 - b. Perubahan yang berkesinambungan
Fudanjuku telah ber-*dansou* sejak 2008 hingga saat ini.
 - c. Perubahan yang fungsional
Fudanjuku mengubah kepribadiannya agar dapat disukai oleh penggemar.
 - d. Perubahan yang bersifat positif
Setelah memutuskan untuk menjadi *Fudanjuku*, kepopuleran mereka semakin meningkat.
 - e. Perubahan yang bersifat aktif
Fudanjuku selalu rajin untuk berlatih agar kemampuannya meningkat, baik dalam hal komunikasi, menari dan bernyanyi.
 - f. Perubahan yang bertujuan dan terarah
Setiap anggota *Fudanjuku* bertekad untuk membuat grup mereka semakin besar dan dikenal masyarakat.
 - g. Perubahan perilaku secara keseluruhan
Jika dibandingkan dengan masa awal terbentuknya, *Fudanjuku* yang sekarang telah berubah secara keseluruhan, baik dari segi musik, tarian, dan lain-lain.
 - h. Feminin

Meski telah ber-*dansou* dalam waktu yang lama, anggota Fudanjuku tetap seorang wanita yang menjaga sisi femininnya.

i. Maskulin

Karena ber-*dansou* mengharuskan mereka untuk berperilaku seperti laki-laki, maka sisi maskulin mereka ikut meningkat. Matteson (1993) mengatakan bahwa perempuan dan laki-laki dapat memiliki tingkat feminitas dan maskulinitas yang sama-sama tinggi, individu itu disebut dengan istilah androgini.

Untuk “Perubahan yang bersifat permanen”, perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya. Tidak ada pada fakta yang diucapkan oleh Fudanjuku mengenai hal tersebut karena mereka ber-*dansou* hanya untuk pekerjaan dan tidak untuk menjalani hidupnya dengan ber-*dansou* secara permanen atau selamanya.

2. Dalam penelitian ini ditemukan 7 dari 11 yang termasuk faktor yang melatar belakangi Fudanjuku untuk ber-*dansou*. Faktor tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Sifat fisik

Kebanyakan anggota Fudanjuku bertingkah dan berpakaian seperti laki-laki.

b. Kepribadian

Awalnya memiliki kepribadian yang pemalu, namun berubah karena mereka ingin menjadi idola.

c. Intelegensia

Individu dapat berpikir dan bertindak secara terarah, sehingga Fudanjuku dapat ber-*dansou* karena mereka melakukan penelitian atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku laki-laki.

d. Bakat

Anggota Fudanjuku memiliki bakat menari dan bernyanyi, mereka memutuskan untuk ber-*dansou* agar dapat menyalurkan bakatnya.

e. Kebudayaan

Berkembangan jaman di Jepang berjalan dengan cepat sehingga menuntut para aktivis untuk menemukan ide baru, dimana Fudanjuku menggunakan *dansou* sebagai bagian dari perkembangan budaya populer.

f. Lingkungan

Fudanjuku ber-*dansou* salah satunya karena dorongan masyarakat. Saat awal terbentuk tidak sedikit yang menghina mereka, maka mereka berusaha menunjukkan bahwa mereka bisa ber-*dansou* dengan baik.

g. Sosial ekonomi

Fudanjuku ber-*dansou* agar dapat bertahan di dunia hiburan musik di Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirgagunarsa, Singgih. 1998. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara.
- Eppink, Andreas. 2013. *The Eppink Model and the Psychological Analysis of a Culture*.
- Fakih, Mansour. 1998. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : INSISTPress.
- Fudanjuku. 2015. *Dansou Unit „Fudanjuku“*. Wawancara oleh Date FM AIR JAM FRIDAY dan ditayangkan 2 Oktober.
- Fudanjuku. 2017. 2.5次元のかっこよさ！男装ユニット“風男塾”.
- Joan Coello, If he"s too hot, then he must be a girl! Japanese women smitten with
- Kusmiati, Sri. 1990. *Dasar-dasar Perilaku*. Jakarta: Penerbit Depkes RI.
- Lazarus, R.S. 1976. *Paterns of Adjustment*. Tokyo : McGraw Hill Kogakusha,Ltd.
- Marcia, J. E *et. al.*, 1993. *Ego Identity, A Hanbook for Psycosocial Research*. New York: Harper Collins Publishers.
- Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski. 1997. *The Symbolic Construction of Community*. New York : Routledge.

- Moh. Surya. 1997. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung PPB – IKIP Bandung.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Poerwadarminta. 1979. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Steve McClure. 1988. *Nippon pop*. Tuttle Publishing.
- Storey, John. 2009. *Cultural Theory and Popular Culture, fifth edition*. Pearson Education.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wawancara oleh Keyakizaka Abenew dan ditayangkan 22 Oktober.
- Zainuddin, Maliki. 2006. *Bias Gender Dalam Pendidikan Sosiologi Pendidikan*. Jakarta.
- 佐伯順子.2009.「女装と男装」の文化史.日本：講談社選書メチエ. 風男塾.
2015. 風男塾オフィシャルファンブック. 日本：宝島社.
- “hot-guy girl” model, 26 Agustus 2015,
<https://soraneews24.com/2015/08/26/if-hes-too-hot-then-he-must-be-a-girl-japanese-girls-smitten-with-hot-guy-girl-model/> (diakses pada tanggal 28 Oktober 2017)